

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL KELOMPOK USIA 5-6 TAHUN DI TK ALAM ANAK NEGERI TAHUN AJARAN 2023/2024

Nursofiza\*, Eliyana, Muh. Hamdani  
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP HAMZAR  
*\*Corresponding author email: [nursofiza69@gmail.com](mailto:nursofiza69@gmail.com)*

### Article History

Received: 29 June 2024  
Revised: 30 July 2024  
Published: 07 August 2024

### ABSTRACT

*This research aims to improve children's listening skills through audio-visual media at the Alam Anak Negeri Kindergarten for the 2023/2024 academic year. This research was carried out at the Alam Anak Negeri Kindergarten in group B with a total of 17 children, 10 girls and 7 boys. This research uses classroom action research (PTK) techniques. The research subjects were 17 children from group B. The object of this research used data collection techniques, interviews, observation and documentation, the data analysis techniques used were qualitative and quantitative techniques, the research could be said to be successful if it reached a score or criterion of 80%. The results of the research conducted showed that audio visual media in pre-action and pre-cycle only reached 29% in cycle I, increasing to 47% in II, increasing to 82%. So it can be concluded that using audio-visual media can improve children's listening skills as seen from the increasing ability to listen to children, the level of enthusiasm and enthusiasm of children also increases because for children using audio-visual media when learning is very interesting because with audio-visual media children Children can learn to listen to interesting videos, apart from hearing they also see so that children's focus increases and is more interesting. Of course, money videos are shown according to the school theme and according to the child's age. This research was stopped in cycle II because it had reached the success criteria.*

**Keywords:** *Audio Visual Media, Listening Ability, Kindergarten*

Copyright © 2024, The Author(s).

**How to cite:** Nursofiza, Eliyana, & Hamdani, M. (2024). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL KELOMPOK USIA 5-6 TAHUN DI TK ALAM ANAK NEGERI TAHUN AJARAN 2023/2024. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1166–1179. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3088>



## LATAR BELAKANG

Kemampuan menyimak memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia dari sejak dini, karena kemampuan menyimak adalah kemampuan dasar yang harus ditingkatkan dalam kemampuan berbahasa, kemampuan menyimak dengan baik sangat diperlukan dalam setiap aspek kehidupan, terutama dalam berkomunikasi dan melakukan kegiatan pembelajaran. Seseorang yang memiliki kemampuan menyimak yang baik akan mudah memahami apa yang dibicarakan oleh lawan bicaranya, dengan adanya kemampuan menyimak perlu bagi pendidik untuk membuat pembelajaran yang lebih menarik sehingga anak akan mudah menerima pembelajaran dengan baik tanpa adanya rasa bosan, jenuh ketika anak melaksanakan pembelajaran. Kemampuan menyimak yang baik dan benar merupakan modal bagi mereka dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang akan didapatnya kelak dimasa akan datang (Sutanto, 2001).

Penggunaan media audio visual dalam pendidikan anak usia dini adalah salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik bagi anak, karena anak bisa mendengar, juga dapat melihat video-vidio yang sangat menarik dalam proses pembelajaran. Menggunakan media audio visual dapat meningkatkan kualitas pendidikan, dimana pendidikan merupakan suatu yang sangat penting bagi kehidupan, terlebih lagi bagi Pendidikan Anak Usia Dini.

Menurut Anderson (1994:99), media audio visual adalah merupakan rangkaian gambar elektronis yang disertai oleh unsur suara audio juga mempunyai unsur gambar yang dituangkan melalui pita video. Rangkaian gambar elektronis tersebut kemudian diputar dengan suatu alat yaitu *video cassette recorder* atau *video player*,

media audio visual adalah cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan peralatan mekanis dan elektronis untuk menyajikan pesan-pesan audio visual.

Sesuai dengan namanya, media audio visual merupakan kombinasi atau perpaduan audio dan visual. Kelebihan menggunakan media ini adalah apabila menggunakan media ini akan semakin lengkap dan optimal untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan penyajian bahan ajar kepada peserta didik, selain itu dengan media ini dalam batasan tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi tetapi karena penyajian materi bisa digantikan oleh media, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 januari 2024 TK Alam Anak Negeri ditemukan, ketika guru menanyakan kembali pembelajaran yang sudah disampaikan, anak-anak kurang mampu menjawab pertanyaan dari guru tersebut, dikarenakan ketika proses pembelajaran berlangsung guru sering kali menggunakan metode ceramah sehingga anak cepat jenuh, bosan sehingga tidak memperhatikan gurunya. Sebenarnya di TK Alam Anak Negeri banyak media pembelajaran yang dapat digunakan, namun guru belum bisa menggunakan secara maksimal untuk menarik perhatian anak, sehingga pembelajaran masih kurang optimal, untuk itu perlu adanya media yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak, salah satunya menggunakan media audio visual.

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015). Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dimana indikatornya adalah tercapainya peningkatan hasil belajar anak. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru didalam kelas dengan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan, untuk memperbaiki kinerja guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Mundilarto, 2004: 49).

Prosedur penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam kegiatan berbentuk siklus yang berkelanjutan, yang terdiri dari dua siklus setiap siklusnya terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu *planning* (perencanaan), *action* (melakukan tindakan), *observing* (pengumpulan data) dan *reflecting* (refleksi) (Susilowati, 2018: 41).

Setelah analisis data dilakukan, dilanjutkan perolehan skor tertinggi dan skor terendah. Skor tertinggi (ST)=4, Skor terendah (SR)=1, pengisian data dengan cara mengoreksi seperti setiap indikator di atas setelah dilakukan dua kali pertemuan. Analisis lembar observasi untuk mengetahui peningkatan menyimak anak.

Hasil observasi akan dikumpulkan dan diolah dengan cara memberi makna pada data tersebut menggunakan persentase. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis statistik sederhana yaitu persentase (Sigit 2020: 110).

1. Kategori persentase keberhasilan belajar

| No | Kriteria                     | Persentase |
|----|------------------------------|------------|
| 1  | BSB (Berkembang Sangat Baik) | 80% - 100% |
| 2  | BSH (Berkembang              | 60 % - 79% |

Sesuai Harapan)

|   |                       |           |
|---|-----------------------|-----------|
| 3 | MB (Mulai Berkembang) | 40% - 59% |
| 4 | BB (Belum Berkembang) | 0% - 39%  |

2. Menganalisis ketuntasaan individu dengan ketuntasaan belajar klasikal rumus, menurut Arikunto, dalam buku (Harry, 2023) sebagi berikut:

a. Ketuntasaan belajar individu

$$DSI = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan :

DSI : Daya serap individu

X : Sekor yang di peroleh siswa

Y : Skor maksimal

b. Ketuntasaan belajar klasikal

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum s} \times 100\%$$

Keterangan :

KBK : Ketuntasan Belajar Klasikal

$\sum N$  : Banyak siswa yang tuntas

$\sum s$  : Banyak Siswa Seluruhnya

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Deskripsi Kondisi Awal**

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas yaitu dengan melakukan pengamatan awal berupa Pra Tindakan yang dilaksanakan pada hari senin untuk mengobservasi kegiatan awal mengenai tingkat perkembangan menyimak yang ada di TK Alam Anak Negeri. Selain melakukan pengamatan, peneliti juga menggunakan lembar observasi yang berkaitan dengan tingkat kemampuan menyimak anak pada kelompok B di TK Alam Anak Negeri.

Sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang perlu dilakukan adalah observasi untuk melihat tingkat kemampuan menyimak anak pada kelompok B di TK Alam Anak Negeri. Peneliti berharap dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui Media Audio Visual pada kelompok B di TK Alam Anak Negeri.

Agar keberhasilan dalam penelitian ini dapat terlihat dengan nyata maka perlu dilakukan kegiatan pra siklus yang nantinya menjadi acuan perbandingan sebelum dan sesudah tindakan kelas dilakukan. Hasil observasi awal yang diperoleh dari pelaksanaan pengamatan pada pra siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data kemampuan menyimak anak kelompok B pra siklus

| No   | Nama anak | Skor | Rata-rata | Ket |
|--|-----------|------|-----------|-----|
| 1  | Arumi     | 6    | 42        | BB  |
| 2  | Gian      | 10   | 58        | MB  |
| 3  | Putri     | 5    | 29        | BB  |
| 4  | Imam      | 6    | 42        | BB  |
| 5  | Delon     | 10   | 58        | MB  |
| 6  | Zia       | 10   | 58        | MB  |
| 7  | Fariz     | 10   | 58        | MB  |
| 8  | Malik     | 14   | 82        | BSH |
| 9  | Sketsa    | 14   | 82        | BSH |
| 10   | Fayra     | 10   | 58        | BB  |
| 11   | Azandi    | 14   | 82        | BSH |
| 12   | Dinda     | 6    | 42        | BB  |
| 13   | Fazio     | 14   | 82        | BSH |
| 14   | Najwa     | 14   | 82        | BSH |
| 15   | Nawa      | 10   | 58        | MB  |
| 16   | Fadila    | 10   | 58        | MB  |
| 17   | Ayu       | 5    | 29        | MB  |
| Jumlah siswa tuntas : 5  |           |      |           |     |
| ketuntasan belajar klasikal  |           |      |           |     |
| $(KB) KBK = \frac{\sum N}{\sum s} \times 100\% = \frac{5}{17} \times 100\% = 29\%$ |           |      |           |     |

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan menyimak pada kelompok B di TK Alam Anak Negeri masih terbilang rendah. Maka dalam hal tersebut perlu dilakukan tindakan perbaikan agar kemampuan menyimak anak mengalami peningkatan. Bisa dilihat bahwa anak kelompok B yang berjumlah 17 orang namun hanya 5 atau sekitar 29% yang mendapat nilai 70 atau yang berada dikategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan 71% masih berada pada kategori belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB) yang artinya anak belum mencapai ketuntasan dalam kemampuan menyimak.

Kemampuan menyimak anak pada pra siklus hanya mencapai presentase sebesar 29%. Hasil refleksi pembelajaran diatas akan dijadikan acuan oleh peneliti dalam menyusun dan merancang tindakan pada kegiatan pembelajaran di siklus 1 sesuai dengan hasil yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran pada pra siklus. Tindakan yang dilakukan guna meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok B di TK Alam Anak Negeri.

**1. Deskripsi Siklus 1**

Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, yaitu pada hari rabu dan jum'at tanggal 22 dan 24 Mei 2024 yaitu pertemuan 1, 2 dan dilanjutkan pertemuan ke 3 pada hari senin tanggal 27 mei, dengan menggunakan tema alam semesta dan sub tema matahari, bintang dan bulan, gunung dan pedesaan, dalam setiap pertemuan peneliti anak menggunakan media audio visual untuk melihat sejauh mana kemampuan menyimak anak pada kelompok B.

### a. Perencanaan Tindakan siklus 1

Adapun perencanaan yang perlu disiapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian ( RPPH). dapat diketahui bahwa RPPH ini berisi perencanaan kegiatan selama satu hari, RPPH berfungsi sebagai sebuah acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan media audio visual. Media yang digunakan di sini adalah media audio visual proyektor dengan menggunakan metode tanya jawab setelah menyimak video edukasi tersebut.
2. Menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan, seperti yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan media audio visual proyektor yang dilengkapi dengan video edukasi menarik bagi anak dan untuk melengkapi sarana dan pra sarana dan berfungsi sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi yang akan digunakan guru untuk mengamati anak pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
4. Menyiapkan alat dokumentasi.

### b. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus 1

Penelitian ini dilaksanakan di ruang kelompok B di TK Alam Anak Negeri, pada saat kegiatan berlangsung anak sudah dalam kondisi siap untuk mengikuti pembelajaran dan Pelaksanaan Tindakan pada siklus 1 sebanyak 3 kali pertemuan.

Pelaksanaan siklus 1 peneliti berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru. Tugas peneliti adalah mengajar menggunakan media audio visual, guru memberikan penilaian dan mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan pada hari itu sesuai dengan RPPH yang disusun sebelumnya oleh peneliti. Tema pembelajaran yang digunakan adalah tema alam semesta dengan sub tema matahari, bulan, bintang, gunung.

#### 1. Kegiatan pembiasaan

Pada setiap pertemuan dalam kegiatan pembiasaan di TK Alam Anak Negeri diawali dengan salam, menyanyikan lagu Indonesia raya dan melakukan senam pagi supaya anak-anak lebih semangat pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

#### 2. Kegiatan pembuka

Pada setiap pertemuan dalam kegiatan pembuka di TK Alam Anak Negeri diawali dengan berdoa bersama dan membaca ayat-ayat pendek, setelah itu anak guru menanyakan kabar anak-anak, menyebutkan nama hari, nama bulan, absen kelas dengan menggunakan tepuk tangan dan nyanyian supaya anak tidak bosan pada saat kegiatan berlangsung. Hal tersebut dilakukan untuk mengawali pembelajaran yang berkaitan dengan inti pembelajaran sehingga anak ikut terlibat dengan baik.

#### 3. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti guru menyampaikan materi yang diajarkan, pada hari tersebut dengan mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang telah dirancang sebelumnya oleh peneliti, dengan menggunakan media audio visual dan menampilkan video-video yang baik, menarik, bervariasi dan

tentunya sesuai dengan tema pembelajaran.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menerapkan media audio visual adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti memperkenalkan media yang akan digunakan untuk belajar yaitu media audio visual proyektor.
  - b. Peneliti menayangkan video edukasi menarik pada anak sesuai tema dan sub tema pembelajaran, yaitu tentang alam semesta.
  - c. Peneliti melakukan tanya jawab tentang video yang sudah ditayangkan.
  - d. Peneliti mengamati anak, serta memberi peluang anak untuk menceritakan kembali apa yang sudah disimak.
4. Kegiatan penutup
- Sebelum kegiatan penutupan peneliti mengulang kembali materi yang telah disampaikan secara singkat dan jelas dengan memberikan kesimpulan terhadap materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Kemudian peneliti menginformasikan kembali mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari berikutnya, setelah itu anak-anak berdoa bersama sebelum pulang sekolah.

### c. Observasi siklus I

Hasil observasi pada proses keterlaksanaan siklus I ada beberapa indikator yang belum terlaksana, pada pelaksanaan pembelajaran harian dari kegiatan awal sampai kegiatan inti dapat dilihat dari peneliti menggunakan lembar kerja observasi, dimana pada lembar kerja observasi sudah tercantum kegiatan-kegiatan selama melakukan penelitian, dari hasil observasi ini dapat dilihat dari beberapa indikator belum terlaksana sehingga pembelajaran kurang maksimal dan tidak

dapat mencapai target sesuai yang diharapkan peneliti.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru kelompok B terhadap proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui media audio visual pada silus 1 dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Proses belajar

Selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, *recolling* sampai dengan akhir, anak melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan dari kegiatan observasi dan wawancara pada siklus I peneliti mengamati bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sehingga kemampuan menyimak anak semakin meningkat, guru menggunakan media audio visual dengan menayangkan video edukasi sesuai tema di sekolah, pada saat itu anak-anak kurang fokus dikarenakan ruangan yang digunakan terlalu sempit dan anak-anak yang lain asik mengobrol dengan temannya, ada juga yang mengeluh karena kepanasan dan mengakibatkan anak cenderung bosan tidak mau menyimak video yang ditayangkan.

Pertemuan selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses belajar menggunakan media audio visual, dengan guru sebagai pengamat atau *observer*. Guru membantu mengamati proses pembelajaran yang dilakukan, anak merasa tertarik terhadap penyampaian media yang digunakan, pada awal masuk saja anak-anak sudah penasaran terhadap video yang akan mereka tonton.

Pada pertemuan ini anak-anak sudah mulai terlihat ada yang memperhatikan video yang ditayangkan, dan kemampuan menyimak pada pertemuan ini mulai

membalik dari sebelumnya. Terlihat dari beberapa anak yang sudah bisa menjawab dari pertanyaan peneliti, namun beberapa dari mereka juga belum terlihat kemampuan menyimaknya sehingga hal tersebut memerlukan perbaikan pada siklus II.

## 2. Kemampuan menyimak

Pada pertemuan pertama banyak anak yang kurang minat dalam mengikuti pembelajaran, dikarenakan guru belum mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif, sehingga pembelajaran yang dilakukan pada saat itu anak belum mampu menjawab pertanyaan dari guru. Hasil dari menggunakan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak dapat dilihat dari tabel rekapitulasi nilai anak pada siklus 1 sebagai berikut:

Tabel 2. Data kemampuan menyimak anak pada anak kelompok B siklus I

| No   | Nama anak | Skor | Rata-rata | Ket |
|--|-----------|------|-----------|-----|
| 1  | Arumi     | 6    | 42        | BB  |
| 2  | Gian      | 10   | 58        | MB  |
| 3  | Putri     | 5    | 29        | BB  |
| 4  | Imam      | 6    | 49        | BB  |
| 5  | Delon     | 10   | 58        | MB  |
| 6  | Zia       | 14   | 82        | BSH |
| 7  | Fariz     | 10   | 58        | MB  |
| 8  | Malik     | 14   | 82        | BSH |
| 9  | Sketsa    | 14   | 82        | BSH |
| 10   | Fayra     | 14   | 82        | BSH |
| 11   | Azandi    | 14   | 82        | BSH |
| 12   | Dinda     | 6    | 42        | BB  |
| 13   | Fazio     | 14   | 82        | BSH |
| 14   | Najwa     | 14   | 82        | BSH |
| 15   | Nawa      | 10   | 58        | MB  |
| 16   | Fadila    | 14   | 82        | BSH |
| 17   | Ayu       | 5    | 29        | MB  |
| Jumlah siswa tuntas :8   |           |      |           |     |
| ketuntasan belajar klasikal  |           |      |           |     |
| (KB) $KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\% = \frac{8}{17} \times 100\% = 47\%$ |           |      |           |     |

Berdasarkan data dari tabel dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B di TK Alam Anak Negeri. Pada siklus 1 dibandingkan dengan pra silus. Peningkatan kemampuan menyimak anak pada kelompok B pada saat pra siklus adalah 29% dan meningkat sehingga nilai klasikal mencapai 47% pada percobaan silus 1, dapat dilihat dari tabel di atas bahwa terjadinya peningkatan terhadap kemampuan menyimak anak, dan pada siklus ini sudah ada beberapa anak yang mulai mencapai nilai berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 8 orang, ada juga beberapa anak yang belum mencapai target yang diharapkan peneliti yaitu masih pada tahap belum berkembang (BB), dan mulai berkembang (MB) sebanyak 9 orang.

Berdasarkan hasil Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh peneliti di TK Alam Anak Negeri yaitu pembelajaran yang sudah dikatakan tuntas secara individu apabila anak memperoleh nilai 70 ke atas atau beberapa kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), yang dapat diperoleh melalui hasil observasi guru dan peneliti pada proses pembelajaran setiap harinya pada siklus 1. Sedangkan nilai tuntas secara klasikal dapat diperoleh apabila nilai yang dicapai adalah 80% anak memperoleh nilai berkembang sesuai harapan (BSH) atau memperoleh nilai 70.

Berdasarkan hasil analisis pembelajaran pada siklus 1 bahwa media audio visual bisa dikatakan belum mencapai hasil yang maksimal karena banyak anak yang masih belum ada peningkatan pada kemampuan menyimak, setelah penerapan media audio visual masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

#### d. Refleksi siklus 1

Pada tahap refleksi ini peneliti dan guru membandingkan keadaan pada pra siklus dan siklus I supaya dapat mengetahui peningkatan yang terjadi terhadap kemampuan menyimak anak pada kelompok B di TK Alam Anak Negeri. Pada tahap refleksi ini juga peneliti harus memperbaiki atau menambahkan apa yang menjadi kendala pada siklus I dan akan diperbaiki pada siklus selanjutnya. Pada siklus I terlaksana sebanyak 3 kali pertemuan yaitu dari hari senin sampai hari rabu, dan hasil dari pelaksanaan siklus I mengalami peningkatan nilai 47%. Bisa dilihat bahwa peningkatan kemampuan menyimak anak pada siklus I di mana kriteria belum berkembang sebelum diberikan perlakuan atau pra siklus kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 4 orang atau 23%, begitu juga pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 5 orang atau setara dengan 29%, kemudian terjadi peningkatan pada siklus I yang pada awalnya hanya 5 orang yang tuntas dan bertambah 3 orang sehingga menjadi 8 orang atau 47% yang telah mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), namun 9 orang lainnya berada pada kriteria mulai berkembang (MB).

Berdasarkan data yang diperoleh selama siklus 1, peneliti bisa membandingkan data pra siklus dan siklus I, pada siklus 1 ini ada beberapa kendala juga yang harus diperbaiki pada siklus selanjutnya, seperti menyiapkan ruangan yang cukup luas supaya anak nyaman ketika mengikuti pembelajaran, mengambil alih fokus anak dengan cara mengajak anak ice breaking supaya anak tidak cepat bosan, dan menyiapkan video menarik yang disukai anak tentunya dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak dan perlu juga

guru mengoptimalkan kegiatan pembelajaran guna mencapai target yang diinginkan yaitu meningkatkan kemampuan menyimak anak, Jadi dari refleksi di atas maka peneliti merencanakan kembali perbaikan dan melakukan Tindakan pada siklus II sehingga hasil yang diperoleh meningkat sesuai dengan indikator kinerja yang ditetapkan.

#### 3. Deskripsi Siklus 2

Pelaksanaan siklus II dilakukan tidak jauh berbeda dengan siklus I yaitu melalui 4 tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapaun pengamatan yang dilakukan peneliti bukan pada isi materi yang disampaikan guru namun hanya pada saat sebelum memasuki kelas, dan waktu kegiatan belajar di dalam kelas selesai, atau pada saat kegiatan menggunakan media audio visual.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada siklus ke II yaitu:

##### a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I maka perlu adanya perencanaan pada siklus II, hal ini dikarenakan pada siklus I belum tercapainya indikator keberhasilan yang diharapkan, maka pada siklus II ini perlu adanya perbaikan. Dalam pelaksanaan siklus II akan dilaksanakan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Membuat Rancangan Proses Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan dilaksanakan setiap pertemuan secara kolaborasi antara guru dengan peneliti.
2. Mempersiapkan lembar instrumen yang akan digunakan untuk memperoleh data selama penelitian.
3. Menyiapkan media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu berupa media audio visual proyektor beserta dengan video edukasi menarik bagi anak dan tentunya sesuai tema yang ada di sekolah.

4. Menyiapkan alat dokumentasi seperti *handphone* untuk mendokumentasikan setiap pembelajaran selama penelitian dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak menggunakan media audio visual.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan dan pengamatan dilakukan secara bersamaan hal ini dilakukan untuk menghasil data yang valid. Pada penelitian ini peneliti bertugas untuk mencatat, mendokumentasi dan mengamati segala aktivitas yang dilakukan anak dan guru, sedangkan guru bertindak sebagai pengantar yaitu sebagai pelaksanaan kegiatan awal, inti dan penutup.

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada kamis 30 mei sampai 3 juni 2024 dengan tema alam semesta dan sub tema gejala alam, pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 08.00-10.00 WIB. Media yang digunakan pada siklus II ini sama seperti siklus I yaitu menggunakan media audio visual. Berikut tahap pelaksanaan pembelajaran Tindakan pada siklus II.

##### 1. Kegiatan pembiasaan

kegiatan pembiasaan yang dilakukan TK Alam Anak Negeri adalah menyanyikan lagu Indonesia raya dan senam bersama lalu masuk kelas.

##### 2. Kegiatan pembuka

Pada setiap pertemuan dalam kegiatan pembelajaran di TK Alam Anak Negeri diawali dengan berdoa bersama dan membaca ayat-ayat pendek, setelah itu guru menanyakan kabar anak-anak, menyebutkan nama hari, nama bulan, absen kelas dengan menggunakan tepuk tangan dan nyanyian supaya anak tidak bosan pada saat kegiatan berlangsung. Hal tersebut dilakukan untuk mengawali pembelajaran yang berkaitan dengan inti

pembelajaran sehingga anak ikut terlibat dengan baik.

##### 3. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini guru memperkenalkan media yang akan digunakan untuk belajar pada hari ini, guru juga memperkenalkan video yang akan ditayangkan pada anak-anak, pada kegiatan inti ini juga melakukan tanya jawab dengan anak-anak serta memberikan peluang bagi anak untuk menceritakan kembali apa yang sudah disimak.

##### 4. Kegiatan penutup

Peneliti mengulang kembali materi yang telah disampaikan secara singkat dengan memberikan kesimpulan dengan melakukan *recolling* atau pengulangan terhadap materi yang sudah diajarkan sebelumnya pada saat kegiatan inti, lalu bernyanyi sambil tepuk tangan, setelah itu berdoa sebelum pulang.

#### **c. Observasi Siklus II**

Hasil observasi siklus II dapat dilihat dari peneliti menggunakan lembar kerja observasi di mana pada lembar kerja observasi sudah tercantum kegiatan-kegiatan selama melakukan penelitian, dari hasil observasi ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang sudah dilaksanakan dan juga belum dilaksanakan, namun pada siklus II ini hanya satu indikator saja yang belum terlaksana sehingga dalam proses pembelajaran dan kemampuan menyimak dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### 1. Proses pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran berlangsung, mulai dari awal kegiatan, kegiatan inti, *recolling*, sampai dengan kegiatan akhir anak-anak melaksanakan kegiatan dalam kelas. Dapat dilihat bahwa observasi pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru mengamati proses

belajar dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui media audio visual. Karena sebelumnya sudah melaksanakan di siklus I maka anak-anak tidak asing lagi dengan media satu ini.

Pada pertemuan pertama anak-anak mulai antusias pada saat guru akan melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual proyektor, bahkan anak-anak sangat aktif dan sangat senang ketika akan memulai pembelajaran, begitupun pada pertemuan berikutnya anak-anak mulai bersemangat belajar dan mulai menyimak dengan baik apa yang dipaparkan oleh gurunya dengan menggunakan media audio visual. Pada siklus II ini anak-anak disediakan ruangan yang cukup luas yaitu di aula sekolah dengan dilengkapi kipas angin guna untuk kenyamanan anak pada saat kegiatan proses belajar mengajar

2. Kemampuan menyimak

Pada pertemuan pertama anak-anak sudah mulai antusias bertanya dan menjawab pertanyaan dari gurunya terlebih dahulu dengan menanyakan seputar apa yang di lihat dan di dengar. Secara tidak langsung anak-anak mulai tertarik dengan media audio visual, sehingga pada pertemuan selanjutnya anak-anak semakin aktif mendengarkan dan lebih fokus.

Tabel 3. Data kemampuan menyimak anak pada anak kelompok B siklus II

| No | Nama anak | Skor | Rata-rata | Ket |
|----|-----------|------|-----------|-----|
| 1  | Arumi     | 6    | 42        | MB  |
| 2  | Gian      | 14   | 82        | BSH |
| 3  | Putri     | 5    | 29        | BB  |
| 4  | Imam      | 14   | 82        | BSH |
| 5  | Delon     | 14   | 82        | BSH |
| 6  | Zia       | 14   | 82        | BSH |
| 7  | Fariz     | 14   | 82        | BSH |
| 8  | Malik     | 14   | 82        | BSH |
| 9  | Sketsa    | 14   | 82        | BSH |

|    |        |    |    |     |
|----|--------|----|----|-----|
| 10 | Fayra  | 14 | 82 | BSH |
| 11 | Azandi | 14 | 82 | BSH |
| 12 | Dinda  | 14 | 82 | BSH |
| 13 | Fazio  | 14 | 82 | BSH |
| 14 | Najwa  | 14 | 82 | BSH |
| 15 | Nawa   | 14 | 82 | BSH |
| 16 | Fadila | 14 | 82 | BSH |
| 17 | Ayu    | 5  | 29 | BB  |

Jumlah siswa tuntas :14

ketuntasan belajar klasikal ( KB)

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum s} \times 100\% = \frac{14}{17} \times 100\% = 82\%$$

Berdasarkan tabel diatas pada saat observasi dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak pada pra siklus masih kurang baik. Hal tersebut dapat dibuktikan pada tabel terkait pencapaian pada pra siklus yaitu masih sangat banyak kemampuan menyimak anak masih rendah, namun disamping itu ada sebagian kecil dari mereka yang sudah ada pada standar nilai kriteria sesuai harapan (BSH) 5 orang dengan 29% dan 5 masih berada pada kategori belum berkembang (BB) dan 7 anak lainnya di katgeori mulai berkembang (MB).

Dilihat dari data maka peneliti melakukan upaya atau Tindakan pada siklus I dengan hasil yaitu mengalami peningkatan kemampuan menyimak anak yaitu 8 anak atau 47% pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan 5 anak atau 29% dalam kategori mulai berkembang ( MB), 4 anak atau 23% berada pada kategori belum berkembang (BB). Sedangkan pada siklus II peningkatan lagi yaitu 14 anak atau 82%, 2 anak pada kategori belum berkembang (MB) dan 1 anak pada kategori belum berkembang (BB).

d. Refleksi siklus II

Pada saat refleksi siklus II ini peneliti beserta dengan guru mencoba

membandingkan hasil Tindakan yang dilakukan pada siklus I dengan Tindakan yang dilakukan pada siklus I dengan Tindakan pada siklus II untuk dapat mengetahui sejauh mana peningkatan yang terjadi, serta mencari kendala yang menghambat dan solusi yang sudah ditemukan kemudian dilaksanakan dalam peningkatan kemampuan menyimak anak pada kelompok B di TK Alam Anak Negeri. Pada saat siklus II terjadi selam 3 kali pertemuan.

Dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh pada pelaksanaan Tindakan pada siklus II meningkat. Pada saat Tindakan di siklus I yang hanya mencapai 47% menjadi 82% setelah diterapkannya pada siklus II. Maka dilihat dari hasil itulah kita melihat bahwa nilai yang diperoleh sudah mencapai indicator kinerja yang telah ditetapkan.

Berdasarkan dari data hasil observasi peningkatan kemampuan menyimak anak pada siklus II telah mencapai indicator keberhasilan yang telah ditetapkan, yang mana diketahui bahwa kegiatan pada siklus I dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak masih sangat kurang dan peneliti berusaha mencoba dan mencari solusi guna untuk memecahkan masalah tersebut, solusi yang di lakukan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan yang dilakukan semenarik mungkin menggunakan media audio visual dengan mencari video-vidio edukasi menarik untuk ditayangkan kepada anak-anak sehingga anak tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar dengan baik juga menjadi timbal balik antara guru dengan murid sehingga anak-anak antusias menyimak penyampaian guru dengan baik, tidak mudah jenuh dan bosan.

2. Menyiapkan ruangan dan fasilitas yang cukup bagi anak untuk kenyamanan anak pada saat proses pembelajaran.
3. Mengkondisikan anak supaya mau memperhatikan penyampaian dari guru.
4. Lebih memperhatikan anak yang masih kurang atau belum begitu baik dalam perkembangnya dalam kemampuan menyimak.

### 3. **Pembahasan Antar Siklus**

Selama penelitian berlangsung, peneliti melaksanakan proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal yaitu penyampaian media yang digunakan, memvariasikan pembelajaran semenarik mungkin, dan sebelum memulai pastikan anak dalam kondisi siap dan buatlah anak-anak bersemangat mengikuti pembelajaran sehingga nantinya anak-anak tidak mudah bosan. Selanjutnya kegiatan inti yang berisi tentang kegiatan bersama anak-anak, yaitu peneliti menggunakan media audio visual dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak, setelah itu anak-anak akan ditanya terkait dengan apa yang sudah mereka lihat dan sudah di dengar guna untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan menyimak anak bekembang dan itu berlangsung juga pada tahap recolling atau evaluasi, sedangkan pada tahap akhir, peneliti melakukan kegiatan bercakap-cakap, bermain tepuk-tepuk, menyanyi dan menanyakan perasaan anak selama mengikuti pembelajaran, setelah itu berdoa untuk pulang.

Hasil yang diperoleh pada pelaksanaan Tindakan pada siklus I yang apabila dibandingkan terlihat sudah ada peningkatan, tetapi belum mencapai target yang menjadi acuan dalam peneliti, sehingga perlu adanya Tindakan lanjutan pada siklus II, hal ini disebabkan pada pelaksanaan siklus I terdapat beberapa hambatan yang dihadapi

sehingga perlu pelaksanaan Tindakan perbaikan pada siklus II agar indicator keberhasilan yang diharapkan peneliti dapat tercapai. Hambatan-hambatan yang dihadapi pada siklus I yaitu, anak-anak merasa cukup bosan, jenuh dengan ruangan yang di gunakan terlalu sempit sehingga membuat anak juga tidak fokus, lebih asik bercanda dengan temannya ketimbang memperhatikan gurunya, waktu yang di gunakan juga cukup terbatas sehingga peneliti melakukan perbaikan pada siklus II.

Tabel 4. Rekapitulasi Tingkat Kemampuan Menyimak Anak Pada Kelompok B Pada Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

| Siklus     | Ketuntasan Klasikal |
|------------|---------------------|
| Pra Siklus | 29 %                |
| Siklus I   | 47 %                |
| Siklus II  | 82 %                |

Hasil penelitian dan pengamatan ini menemukan bahwa menggunakan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak pada kelompok B, hal ini dapat dilihat dari persentase perkembangan pada setiap siklus yang semakin meningkat. Dari hal tersebut bisa kita pahami bersama bahwa kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak sangat penting untuk dilakukan dan menggunakan media serta langkah-langkah yang tepat dalam penyampaian juga merupakan suatu proses yang harus dilaksanakan supaya anak memahami materi dan tertarik menyimak setiap pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan pembelajaran juga komunikasi antar guru dengan anak, namun karena penyampaian yang kurang tepat sehingga pada saat pembelajaran anak mengalami kesulitan, jenuh, cepat bosan, kurang fokus menerima pembelajar dan itu berdampak pada kemampuan anak salah satunya pada kemampuan menyimak anak.

Cara menggunakan media audio visual bagi anak adalah dengan cara

menyesuaikan materi pembelajaran dengan menayangkan video-video edukasi yang menarik perhatian anak, disesuaikan dengan tema dan sub tema pembelajaran pada hari itu sehingga apa yang disampaikan bisa diterima oleh anak dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak.

Tarigan (1994:28) menyatakan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, mencampur isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ajaran atau Bahasa lisan. Anderson (dalam Tarigan, 1992:28) menyatakan bahwa menyimak adalah proses besar mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan.

Dari teori Tarigan mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa menyimak sangatlah penting bagi kehidupan terutama mulai dari sejak dini dan tentunya perlu adanya media yang menarik perhatian anak sehingga peneliti di sini menemukan media audio visual untuk dapat membantu meningkatkan menyimak anak hal ini terbukti dari hasil penelitian yang telah di lakukan bahwa menggunakan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok B di TK Alam Anak Negeri.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan dapat di simpulkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok B di TK Alam Anak Negeri dapat meningkat melalui penggunaan media audio visual. Pada pra

siklus ketuntasan klasikal (KK) yang dicapai hanya 29% atau sekitar 5 orang anak yang tuntas dari 17 anak, itu tandanya kemampuan menyimak anak masih rendah. selanjutnya dilakukan Tindakan pada siklus I dan meningkat sebanyak 3 anak menjadi 8 anak atau 47%. Namun ketercapaian itu masih belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti. Maka perlu dilakukan siklus II dan mengalami peningkatan menjadi 14 anak sudah mencapai tingkat pencapaian 82%. Maka peneliti melakukan penelitian hanya sampai siklus II karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang di harapkan peneliti.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aidil Saputra. (2018). Pendidikan anak usia dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. 10, (2).
- Amalia, G. N., Safitri J., & Zwagery, V. J. (2019). Penerapan Metode *Discrete Trial Training* (Dtt) Dalam Meningkatkan Kemampuan Bicara Pada Anak Yang Mengalami Keterlambatan Bicara. *Jurnal Kognisia*. 2(2).
- Arif dkk. 2-17. *Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Diperpustakaan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu SMP Negeri 1p Praya Barat*.
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharimi (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Bineka Cipta.
- Asrikunto sigit, 2020, *alat pengumpulan data validasi instrumen*.
- Daryanto. 2010. *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI NO.20 Tahun 2013) dan Peraturan Pelaksanaannya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Nur Aziza dkk, *Pengaruh Video Media Dongeng Terhadap Pengembangan Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Mentari Kabupaten Takalar*.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*,1(1). <https://media.neliti.com/media/publications/104343-ID-none.pdf>.
- Prayuda, Yandi dan miftahurrizqi. (2018). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Media Animasi Di SDN-1 Bukit Tunggal*.
- Prihatin Yulianah, *Problematika Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*.
- Rinanto. 1982. *Media Pembelajaran* . Bandung: PT Refika Aditama.
- Somenadi, Ketut, 2013. *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Di Kelompok B Paud Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, San R&D*. Bandung: Afabeta
- Sukmadiana Syaodih Nana, (2020). *Metode penelitian pendidikan*.

Susanto, Ahmad. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media .

Susilowati, Dwi. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran*, Edunomika.

Suyiono. (2014). *devinisi analisis tehnik pengumpulan data*.

Wulan Siti Hajar dkk, Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Outbond, *Abna journal of islamik early childhood education*.1(1). Desember 2022.